



Analisis Pemahaman Pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen

Abriyan Ibnu Saputra^{1*}, Purwono Sidik Permono¹

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Correspondence author, email: abriyanibnu15@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Filanesia di Kabupaten Sragen. Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain survei melibatkan 30 pelatih yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen menggunakan Skala *Guttman* untuk mengukur pemahaman pada lima indikator: filosofi, formasi belajar, prinsip permainan, metode latihan, dan pelatih handal. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman pelatih secara keseluruhan pada kategori tinggi (43,33%) dengan rata-rata skor 30,73 dari 32,00. Indikator formasi belajar dan prinsip permainan berada pada kategori tinggi (70,00%), sedangkan filosofi (86,67%), metode latihan (90,00%), dan pelatih handal (83,33%) pada kategori cukup. Simpulan penelitian ini merupakan pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Filanesia di Kabupaten Sragen belum merata sehingga diperlukan program peningkatan kualitas pendidikan kepelatihan secara berkelanjutan.

Info Artikel

Diajukan: 2026-04-03

Diterima: 2026-04-25

Diterbitkan: 2026-04-26

Kata Kunci

Pelatih Lisensi D; Kurikulum Filanesia; Pemahaman; Pembinaan Sepak Bola; Kabupaten Sragen

Copyright (c) 2026 Abriyan Ibnu Saputra, Purwono Sidik Permono

Jurnal KEJAORA is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Keberhasilan pembinaan sepak bola nasional bergantung pada efektivitas implementasi kurikulum di tingkat akar rumput. Pelatih sebagai ujung tombak eksekutor memiliki peran krusial dalam proses ini (Mills & O'Connor 2022). Menyadari hal tersebut, PSSI meluncurkan kurikulum pembinaan sepak bola Indonesia bernama "Filanesia" (PSSI, 2017). Kurikulum ini dirancang sebagai pedoman baku yang mengatur tahapan pembinaan pemain sejak usia dini hingga pra-elit, dengan menekankan prinsip perkembangan pemain sesuai usia (*Long-Term Athlete Development/LTAD*). Konsep periodisasi jangka panjang yang dikemukakan Bompa, T. O., & Buzzichelli (2019) sejalan dengan prinsip LTAD ini.

Pelatih lisensi D merupakan pelatih tingkat dasar yang paling banyak berinteraksi langsung dengan pemain pemula. Pelatih diposisikan sebagai aktor kunci yang bertanggung jawab menerjemahkan filosofi dan metodologi Filanesia ke dalam praktik latihan harian (Hadi & Kurniawan 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap kurikulum menjadi prasyarat mutlak bagi pelatih. Pemahaman yang baik akan menciptakan keseragaman gerakan pembinaan dan menjamin kualitas *output* pemain muda di seluruh Indonesia.

Masalahnya, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum nasional dengan praktik di lapangan. Studi di berbagai negara menemukan bahwa implementasi kurikulum nasional terhambat oleh tingkat pemahaman dan kemampuan adaptasi pelatih



tingkat dasar (Cushion & Townsend 2019; Jukic, Prnjak, & Tufano 2021) Di Indonesia, Fahrizqi (2021) mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pengembangan materi pendidikan pelatih lisensi D. Nugroho & Prabowo (2022) juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik pelatih lisensi D masih perlu ditingkatkan. Lebih spesifik, Hadi & Kurniawan (2023) mengungkapkan bahwa implementasi Filanesia di Sekolah Sepak Bola (SSB) menghadapi kendala pada aspek periodisasi dan kesesuaian materi latihan.

Kabupaten Sragen memiliki basis sepak bola masyarakat yang kuat dengan banyak klub dan SSB. Daerah ini aktif menyelenggarakan pendidikan kepelatihan lisensi D dan telah menghasilkan banyak pelatih berlisensi. Namun, belum ada kajian yang mengevaluasi sejauh mana pelatih lisensi D di kabupaten ini memahami kurikulum Filanesia.

Research gap penelitian ini terdiri atas tiga celah. Pertama, studi sebelumnya fokus pada implementasi Filanesia di level kelembagaan (SSB), bukan pada pelatih sebagai unit analisis. Kedua, belum ada penelitian yang menyentuh konteks Kabupaten Sragen. Ketiga, penelitian terdahulu mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif sederhana, sehingga belum mampu mengungkap secara kuantitatif tingkat pemahaman pelatih. Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kuantitatif deskriptif yang terfokus pada pemahaman pelatih lisensi D di Kabupaten Sragen terhadap seluruh dimensi kurikulum Filanesia.

METODE

Penelitian ini disusun dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memotret dan menganalisis tingkat pemahaman pelatih lisensi D terhadap Kurikulum Filanesia di Kabupaten Sragen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu penelitian yang bertumpu pada filsafat positivisme. Metode penelitian kuantitatif biasa dimanfaatkan guna meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang umumnya bersifat acak dan datanya dikumpulkan lewat instrumen penelitian.

Desain penelitian ini adalah survei dengan instrumen kuesioner terstruktur, yang dilaksanakan selama bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Sragen. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh pelatih sepak bola pemegang lisensi D yang aktif melatih di kabupaten tersebut. Namun, karena keterbatasan akses terhadap daftar populasi lengkap dan pertimbangan kerahasiaan informasi pribadi yang disampaikan oleh Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sragen, teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel diambil berdasarkan ciri atau sifat populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel akhir penelitian ini berjumlah 30 responden yang termasuk dalam kriteria-kriteria inklusi, yaitu: (1) memiliki sertifikat lisensi D PSSI yang masih berlaku, (2) aktif melatih di klub, SSB, atau sekolah di Kabupaten Sragen minimal satu tahun terakhir, dan (3) bersedia ikut serta terlibat dalam penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan *offline* atau daring menggunakan kuesioner yang dikembangkan dengan mengadopsi instrumen dari (Akasy, 2024) terkait pengukuran pemahaman kurikulum kepelatihan. Sugiyono (2018) kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi responden berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab. Instrumen ini menggunakan Skala *Guttman* yang memberikan dua pilihan jawaban dikotomis, yaitu "Ya" dan "Tidak". Skala ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pemahaman konseptual yang bersifat pasti. Pernyataan dalam kuesioner dirancang sesuai fungsi dan tujuan, sehingga hanya ada satu jawaban yang benar berdasarkan kurikulum Filanesia.

Data kuantitatif dari Skala *Guttman* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Skor dihitung



berdasarkan jumlah jawaban benar (Ya) dengan bobot 1 bagi jawaban benar dan 0 bagi jawaban salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif dari data penelitian terhadap tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen diperoleh skor terendah sebesar 27,00, skor tertinggi sebesar 32,00, rata-rata sebesar 30,7333, nilai tengah sebesar 31,0000, nilai yang sering muncul sebesar 32,00, dan standar deviasi sebesar 1,38796. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskriptif Statistik tingkat Pemahaman Pelatih Lisensi D

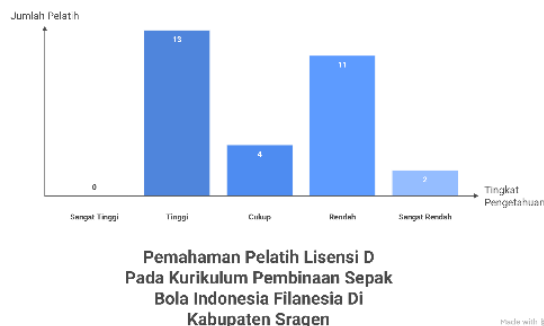
Statistik	
N	30
Mean	30,7333
Median	31,0000
Mode	32,00
Std. Deviation	1,38796
Minimum	27,00
Maximum	32,00

Melalui hasil tes pada penelitian tersebut, maka diketahui bahwa kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Pelatih Lisensi D terhadap Kurikulum Filanesia di Kabupaten Sragen

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 32,82	0	0,00	Sangat Tinggi
2	31,43 -32,82	13	43,33	Tinggi
3	30,04 -31,43	4	13,33	Cukup
4	28,65 -30,04	11	36,67	Rendah
5	<28,65	2	6,67	Sangat Rendah

Melalui hasil penyajian pada tabel 2, dapat diketahui jika pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen termasuk tinggi. Tingkat pemahaman pelatih Lisensi D di Kabupaten Sragen didominasi kategori tinggi sebanyak 13 pelatih (43,33%). diikuti kategori rendah 11 pelatih (36,67%), cukup 4 pelatih (13,33%), sangat rendah 2 pelatih (6,67%), dan sangat tinggi 0 pelatih (0,00%). Berikut merupakan grafik tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih Lisensi D

1. Statistik Deskriptif Indikator Filosofi Filanesia

Deskriptif statistik pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Filosofi Sepak Bola Indonesia di Kabupaten Sragen diperoleh hasil analisis yang menunjukkan skor terendah 3,00, tertinggi 5,00, rata-rata 4,7667, median 5,0000, modus 5,00, dan standar deviasi 0,62606. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator FILANESIA

Statistik	
N	30
Mean	4,7667
Median	5,0000
Mode	5,00
Std. Deviation	0,62606
Minimum	3,00
Maximum	5,00

Kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Filosofi Sepak Bola Indonesia di Kabupaten Sragen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelatih Lisensi D Indikator FILANESIA

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 5,71	0	0,00	Sangat Tinggi
2	5,08 -5,71	0	0,00	Tinggi
3	4,45 -5,08	26	86,67	Cukup
4	3,83 -4,45	1	3,33	Rendah
5	< 3,83	3	10,00	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Filosofi Sepak Bola Indonesia di Kabupaten Sragen berada pada kategori cukup, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 26 pelatih (86,67%). Secara rinci, tidak ada pelatih yang berada pada kategori sangat tinggi (0%) maupun tinggi (0%), sedangkan kategori rendah sebanyak 1 pelatih (3,33%) dan sangat rendah sebanyak 3 pelatih (10,00%). Distribusi pemahaman tersebut disajikan dalam grafik berikut.

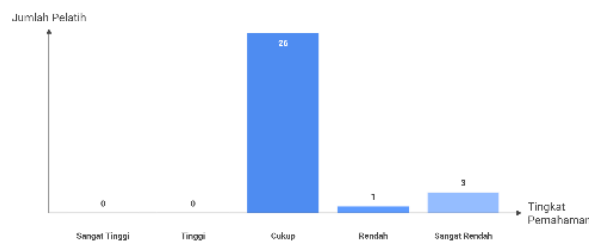


Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator FILANESIA

Made with Napkin

Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih pada Indikator FILANESIA

a. Statistik Deskriptif Indikator Formasi Belajar

Deskriptif statistik pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Formasi Belajar di Kabupaten Sragen diperoleh skor terendah 7,00, tertinggi 9,00, rata-rata 8,6667, median 9,0000, modus 9,00, dan standar deviasi 0,54667. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator Formasi Belajar

Statistik	
N	30
Mean	8,6667
Median	9,0000
Mode	9,00
Std. Deviation	0,54667
Minimum	7,00
Maximum	9,00

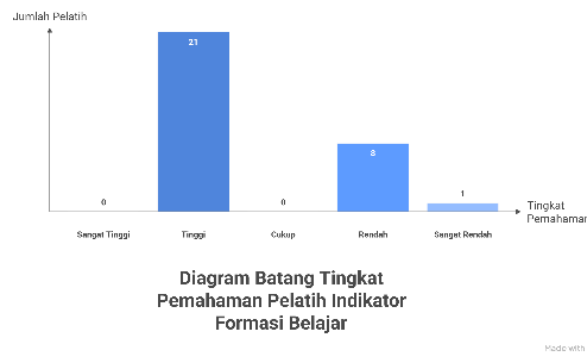
Kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Formasi Belajar di Kabupaten Sragen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelatih Lisensi D Indikator Formasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 9,49	0	0,00	Sangat Tinggi
2	8,94 -9,49	21	70,00	Tinggi
3	8,39 -8,94	0	0,00	Cukup
4	7,85 -8,39	8	26,67	Rendah
5	< 7,85	1	3,33	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 6, pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Formasi Belajar di Kabupaten Sragen berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 21 pelatih (70,00%). Secara rinci, tidak ada pelatih pada kategori sangat tinggi (0%) maupun cukup (0%), sedangkan kategori rendah sebanyak 8 pelatih (26,67%) dan sangat rendah 1 pelatih (3,33%). Distribusi pemahaman

tersebut disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih pada Indikator Formasi Belajar

2. Statistik Deskriptif Indikator Prinsip Permainan

Deskriptif statistik pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Prinsip Permainan di Kabupaten Sragen diperoleh skor terendah 6,00, tertinggi 8,00, rata-rata 7,5667, median 8,0000, modus 8,00, dan standar deviasi 0,54667. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator Prinsip Permainan

Statistik	
N	30
Mean	7,5667
Median	8,0000
Mode	8,00
Std. Deviation	0,72893
Minimum	6,00
Maximum	8,00

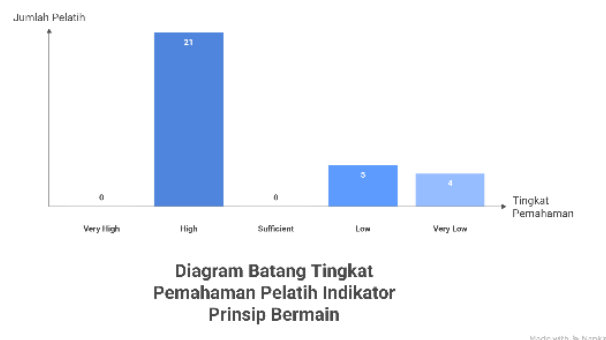
Kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Prinsip Permainan di Kabupaten Sragen disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pelatih Lisensi D Indikator Prinsip Permainan

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 8,66	0	0,00	Sangat Tinggi
2	7,93 - 8,66	21	70,00	Tinggi
3	7,20 - 7,93	0	0,00	Cukup
4	6,47 - 7,20	5	16,67	Rendah
5	< 6,47	4	13,33	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 8 yang disajikan, pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Prinsip Permainan di Kabupaten Sragen berada pada kategori tinggi, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 21 pelatih (70,00%). Secara rinci, tidak ada pelatih pada kategori sangat tinggi (0%) maupun cukup (0%),

sedangkan kategori rendah sebanyak 5 pelatih (16,67%) dan sangat rendah 4 pelatih (13,33%). Distribusi pemahaman tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih pada Indikator Prinsip Permainan

3. Statistik Deskriptif Indikator Metode Latihan

Deskriptif statistik pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Metode Latihan di Kabupaten Sragen diperoleh skor terendah 6,00, tertinggi 7,00, rata-rata 6,9000, median 7,0000, modus 7,00, dan standar deviasi 0,30513. Hasil penelitian tersebut digambarkan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator Metode Latihan

Statistik	
N	30
Mean	6,9000
Median	7,0000
Mode	7,00
Std. Deviation	0,30513
Minimum	6,00
Maximum	7,00

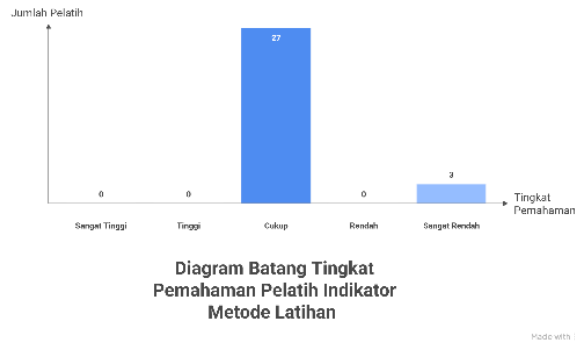
Kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Metode Latihan di Kabupaten Sragen disajikan pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelatih Lisensi D Indikator Metode Latihan

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 7,36	0	0,00	Sangat Tinggi
2	7,05 -7,06	0	0,00	Tinggi
3	6,75 -7,05	27	90,00	Cukup
4	6,44 – 6,75	0	0,00	Rendah
5	< 6,44	3	10,00	Sangat Rendah

Melalui tabel yang disajikan tersebut, pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Metode Latihan di Kabupaten Sragen berada pada kategori cukup, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 27 pelatih

(90,00%). Secara rinci, tidak ada pelatih pada kategori sangat tinggi (0%), tinggi (0%), maupun rendah (0%), sedangkan kategori sangat rendah sebanyak 3 pelatih (10,00%). Distribusi pemahaman tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih pada Indikator Metode Latihan

4. Statistik Deskriptif Indikator Pelatih Handal

Deskriptif statistik pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Pelatih Handal di Kabupaten Sragen diperoleh skor terendah 2,00, tertinggi 3,00, rata-rata 2,8333, median 3,0000, modus 3,00, dan standar deviasi 0,37905. Hasil lengkapnya ada pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Indikator Pelatih Handal

Statistik	
N	30
Mean	2,8333
Median	3,0000
Mode	3,00
Std. Deviation	0,37905
Minimum	2,00
Maximum	3,00

Kategori tingkat pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Pelatih Handal di Kabupaten Sragen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelatih Lisensi D Indikator Pelatih Handal

No.	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	> 3,40	0	0,00	Sangat Tinggi
2	3,02 -3,40	0	0,00	Tinggi
3	2,64 -3,02	25	83,33	Cukup
4	2,26 -2,64	0	0,00	Rendah
5	< 2,26	5	16,67	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 12 tersebut, pemahaman pelatih Lisensi D pada indikator Pelatih Handal di Kabupaten Sragen berada pada kategori cukup, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 25 pelatih (83,33%). Secara rinci, tidak ada pelatih pada kategori sangat tinggi (0%), tinggi (0%), maupun rendah (0%), sedangkan kategori sangat rendah sebanyak 5 pelatih (16,67%). Distribusi pemahaman tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih pada Indikator Pelatih Handal

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Secara Keseluruhan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman pelatih Lisensi D di Kabupaten Sragen berada pada kategori tinggi (43,33%) dengan rata-rata skor 30,73 dari 32,00. Hal ini sejalan dengan Hadi & Kurniawan (2023) yang menemukan perkembangan positif implementasi Filanesia di tingkat SSB. Penyebabnya karena ASKAB PSSI Sragen aktif menyelenggarakan pendidikan lisensi D dan sebagian besar pelatih memiliki pengalaman >3 tahun. Namun, masih terdapat 36,67% pelatih kategori rendah dan 6,67% sangat rendah. Dalam konteks Sragen, hal ini terjadi karena tidak semua pelatih mengikuti program penyegaran dan akses terhadap materi kurikulum terbatas.

2. Indikator Filosofi Filanesia

Pemahaman filosofi berada pada kategori cukup. Mills & O'Connor (2022) menegaskan filosofi kurikulum adalah prasyarat utama pelatih *grassroot*. Penyebab rendahnya pemahaman (3,33% rendah; 10% sangat rendah) karena filosofi bersifat abstrak dan durasi pendidikan lisensi D singkat. Dibandingkan studi López de Subijana & Martin (2022) di Spanyol, pemahaman pelatih di Sragen lebih rendah karena kurangnya modul khusus filosofi. Implikasinya, ASKAB perlu menambahkan modul filosofi minimal 4 jam pelatihan.

3. Indikator Formasi Belajar

Indikator ini menunjukkan hasil terbaik (rata-rata 8,67 dari 9,00). Jukic et al. (2021) menjelaskan formasi belajar membantu menciptakan lingkungan latihan kondusif. Penyebab tingginya karena aspek ini bersifat praktis dan sering diterapkan langsung di lapangan. Konteks Sragen, pelatih dengan pemahaman rendah (26,67%) umumnya adalah pelatih baru (<2 tahun pengalaman). Implikasinya, Dispora Sragen dapat mengadakan workshop praktik dengan mentor senior.



4. Indikator Prinsip Permainan

Pemahaman prinsip permainan berada pada kategori tinggi. Bennett, Vaeyens, & Fransen (2023) mengidentifikasi prinsip permainan sebagai kompetensi esensial pelatih usia muda. Penyebabnya karena sebagian besar pelatih di Sragen memiliki latar belakang sebagai mantan pemain. Dibandingkan studi Mahendra (2020) di Jawa Barat (55% tinggi), Sragen lebih baik karena aktivitas kepelatihan lebih intensif. Implikasinya, pendampingan individu diperlukan untuk 16,67% pelatih kategori rendah dan 13,33% sangat rendah.

5. Indikator Metode Latihan

Indikator ini berada pada kategori cukup (rata-rata 6,90 dari 7,00). Santos & Gould 2020) menekankan metode latihan menentukan efektivitas pengembangan pemain. Prasetyo (2022) juga menemukan bahwa pelatih cenderung menggunakan metode tradisional yang kurang sesuai dengan filosofi Filanesia. (Rahayu & Priyono 2023) juga menemukan bahwa pemahaman pelatih junior terhadap periodisasi latihan berbasis Filanesia masih tergolong rendah. Penyebabnya karena pendidikan lisensi D lebih banyak teori daripada praktik. Penyebabnya karena pendidikan lisensi D lebih banyak teori daripada praktik, serta pelatih cenderung menggunakan metode tradisional. Konteks Sragen, masih banyak pelatih menggunakan metode drill daripada *small-sided games* karena terbatasnya fasilitas. Implikasinya, KONI Sragen perlu mengadakan pelatihan metode *small-sided games* dengan pendampingan lapangan. at rendah.

6. Indikator Pelatih Handal

Pemahaman indikator pelatih handal berada pada kategori cukup. Saputra & Syafei 2019) menemukan aspek pengembangan karakter pelatih kurang mendapat perhatian. Penyebabnya karena indikator ini mencakup aspek non-teknis (pedagogik, kepribadian, sosial) yang jarang dievaluasi. Dibandingkan studi Kittel et al (2024) Kittel et al. (2024) di Jerman (70% cukup), Sragen lebih baik namun masih perlu peningkatan. Implikasinya, ASKAB perlu mengintegrasikan penilaian kompetensi non-teknis dalam sertifikasi pelatih.

7. Sintesis dan Implikasi Praktis

Secara keseluruhan, pemahaman pelatih Lisensi D di Sragen tergolong tinggi namun belum merata. Indikator praktis (formasi belajar, prinsip permainan) lebih dipahami daripada indikator konseptual (filosofi, metode latihan, pelatih handal). Implikasi konkret: (1) ASKAB menambah modul filosofi dan metode latihan, (2) KONI mengadakan program mentoring, (3) Dispora menyediakan fasilitas pendukung, (4) pelatih mengikuti penyegaran rutin. Sejalan dengan Zulham & Asmawi (2024) pelatihan berkelanjutan diperlukan agar pemahaman pelatih tetap update.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dan pembahasan tentang analisis pemahaman pelatih Lisensi D pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pelatih Lisensi D secara umum ada di kategori tinggi dengan frekuensi 13 pelatih atau 43,33% dan rata-rata skor 30,73 dari skor maksimal 32,00. Pemahaman pada masing-masing indikator menunjukkan hasil yang bervariasi, dimana indikator formasi belajar dan prinsip permainan berada pada kategori tinggi masing-masing 70,00%, sedangkan indikator filosofi Filanesia, metode latihan, dan pelatih handal berada pada kategori cukup masing-masing 86,67%, 90,00%, dan 83,33%. Meskipun secara



keseluruhan tergolong tinggi, masih ditemukan pelatih yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah pada tiap indikator, sehingga perlunya upaya berkelanjutan dari Askab PSSI Sragen untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepelatihan lisensi D dan mengadakan program penyegaran secara berkala agar pemahaman pelatih terhadap kurikulum Filanesia dapat lebih optimal dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengutarakan rasa terima kasih kepada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sragen karena telah mengizinkan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan untuk seluruh pelatih Lisensi D di Kabupaten Sragen yang telah bersedia menjadi partisipan serta meluangkan waktu guna mengisi angket penelitian. Terima kasih kepada Bapak Purwono Sidik Purnomo, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung, serta kepada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang juga mendukung penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, K. J., Vaeyens, R., & Franssen, J. (2023). Essential competencies for youth football coaches: A Delphi study of expert consensus. *Frontiers in Psychology, 14*.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: theory and methodology of training*. Human Kinetics.
- Cushion, C., & Townsend, R. (2019). Coach education and player development: The role of the coach in implementing the FA's DNA. *Port, Education and Society, 24*(5), 478–491.
- Fahrizqi. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Pendidikan Pelatih Lisensi D Sepakbola Nasional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 20*(2), 100–110.
- Hadi, S., & Kurniawan, A. W. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Filanesia dalam Pelatihan Sepak Bola Usia Dini di Sekolah Sepak Bola (SSB). *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 9*(1), 120–135.
- Jukic, I., Prnjak, K., & Tufano, J. J. (2021). The challenges of implementing a national youth football development program: Coaches' perspectives. *International Journal of Sports Science & Coaching, 16*(3), 688–699.
- Kittel, A., Rumpf, M. C., & Meyer, T. (2024). The Translation of Science Into Practice: Coaches' use of Evidence-Based Guidelines in Youth Football. *German Journal of Exercise and Sport Research*.
- López de Subijana, C., & Martin, A. (2022). Evaluation of a national football coaching education program: The case of the Spanish level I course. *Journal of Human Sport and Exercise, 17*(3), 667–681.
- Mahendra. (2020). Tantangan Implementasi Kurikulum Pembinaan Sepakbola Nasional (Filanesia) di Daerah: Studi Kasus di Jawa Barat. *Journal of Sport Science and Education (JSSE), 5*(2), 45–58.
- Mills, A., & O'Connor, D. (2022). The role of the grassroots football coach in implementing a national curriculum: A constraints-led approach. *Journal of Sports Sciences, 40*(5), 512–525. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.2005231>
- Muhammad Bima Akasy. (2024). *Perbedaan Pemahaman Pelatih Lisensi D dan Pelatih Tidak Lisensi Pada Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia Filanesia di FIKK UNY Untuk Menjadi Pelatih Sepak Bola*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, S., & Prabowo, T. A. (2022). Kompetensi pedagogik pelatih sepak bola lisensi D dalam pembinaan teknik dasar. *Jendela Olahraga, 7*(1), 88–89.
- Prasetyo, Y. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Latihan dengan Tahapan Pembinaan Filanesia pada SSB di Kota Malang. *Sport Science and Health, 24*(1), 33–44.
- PSSI. (2017). *Filanesia: Kurikulum pembinaan sepak bola Indonesia*.
- Rahayu, S., & Priyono, B. (2023). Pemahaman dan penerapan periodisasi latihan berdasarkan kurikulum Filanesia pada pelatih junior. *Physical Activity Journal, 5*(1), 77–89.



-
- Santos, F., & Gould, D. (2020). Coach Learning and the Implementation of a Player Development Model in Youth Soccer. *The Sport Psychologist*, 34(2), 115–125.
- Saputra, R. A., & Syafei, M. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pelatih Lisensi D PSSI: Studi terhadap Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 156–165.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zulham, M. F., & Asmawi, M. (2024). Persepsi Pelatih terhadap Keefektifan Kurikulum Filanesia dalam Pengembangan Pemain Muda. *Jurnal Patriot*, 12(1), 45–60.